

Penelusuran Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Mukmin Suprayogi¹

Abstract

This research is about tracing alumni by taking the research subjects of the alumni of Study Program of IPI FAH UIN Jakarta in the year 2008-2011. The objectives to be achieved in this study are universities in which the title takes the object of research in the FAH Library. The objectives to be achieved in this research are: (1) To find out the profile of graduates of the IPI, Program 2008 - 2011 in getting their jobs, (2) To find out the curriculum implementation carried out by the IPI in the learning process, (3) To get input or suggestions given by alumni for the development of IPI in the future. The method used to conduct this research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were IPI alumni, while data collection techniques were carried out through questionnaires to 49 respondents. The results obtained from this study indicate that (1) most of them have received work in accordance with the library science qualification in less than three months, even among them get a job before the thesis examination session, (2) Most of them assessed that the curriculum carried out by IPI was in accordance with their needs in the field of employment, (3) The alumni wanted computer-based courses to be offered to students.

Keywords : Tracer Study, Library Study Program, Alumni.

Abstraks

Penelitian ini tentang penelusuran alumni dengan mengambil subjek penelitian para alumni Prodi IPI FAH UIN Jakarta Angkatan 2008-2011. Tujuan penelitian ini adalah perguruan tinggi sebagaimana tersebut dalam judul adalah: (1) Untuk mengetahui profil lulusan Prodi IPI tersebut dalam mendapatkan pekerjaannya, (2) Untuk mengetahui penerapan kurikulum yang dilaksanakan Prodi IPI dalam proses belajarnya, (3) Untuk mendapatkan masukan yang diberikan oleh para alumni untuk pengembangan Prodi IPI mendatang. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah alumni Prodi IPI, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 49 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar lulusan Prodi IPI telah memperoleh pekerjaan sesuai dengan kualifikasi pendidikan ilmu perpustakaan dalam tempo kurang daripada tiga sebulan, bahkan diantaranya mendapat pekerjaan sebelum sidang ujian skripsi, (2) Sebagian besar alumni Prodi IPI menilai kurikulum yang dilaksanakan Prodi IPI telah sesuai dengan kebutuhan mereka di lapangan kerja, (3) Para alumni menghendaki mata kuliah berbasis komputer ditawarkan kepada peserta didik, baik dalam bentuk proses belajar formal kuliah, atau pun non-formal.

Kata Kunci : Penelusuran Alumni, Prodi IPI, Alumni.

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan FAH UIN Jakarta. msyogi@uinjkt.ac.id

A. Pendahuluan

Ide sentral tema penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti membaca Standar 3 tentang mahasiswa dan lulusan. Standar ini terkandung di dalam Naskah Akademik dari pedoman penyusunan borang akreditasi program studi (selanjutnya disebut prodi). Pedoman yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional ini menyebutkan bahwa prodi sarjana harus memiliki sistem seleksi yang andal, akuntabel, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).[1] Standar ini juga menuntut Prodi harus memiliki fokus dan komitmen yang tinggi terhadap mutu penyelenggaraan proses akademik (pendidikan, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat) dalam rangka memberikan kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang mampu bersaing.

Menyimak amanat yang tersirat dari pedoman di atas, sesungguhnya Prodi tidak hanya sekedar tidak hanya dapat meluluskan mahasiswanya, namun para lulusannya yang biasa dikenal dengan sebutan alumni, hendaknya memiliki kompetensi yang kiranya mampu berkompetisi dengan alumni lainnya, baik dengan prodi sejenis maupun dengan prodi-prodi lainnya. Apalagi kesempatan atau peluang kerja tidak mempersyaratkan dan didominasi Prodi tertentu untuk memperebutkan lahan kerja. Realitas menunjukkan bahwa terjadi pergeseran dalam memperebutkan peluang kerja, misalnya sang alumni hanya dipersyaratkan mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa asing, seperti: bahasa Inggris dan Mandarin), serta terbiasa menggunakan fasilitas teknologi informasi dan telekomunikasi, maka sang alumni niscaya akan dipanggil

untuk wawancara paket penghasilan yang pantas untuknya.

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (selanjutnya disebut dengan Prodi IPI FAH UIN Jakarta) merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran di bidang ilmu perpustakaan, informasi dan dokumentasi di Indonesia. Prodi yang mulai beroperasi sejak tahun 1999 ini telah melahirkan pustakawan muslim yang telah tersebar keberadaannya di seluruh tanah air. Semenjak berdirinya, Prodi ini tidak pernah mengalami defisit mahasiswa, tetapi sebaliknya secara kuantitatif Prodi ini terus menunjukkan kemapanannya dengan membuka 3 kelas parallel sejak tahun 2008. Laporan Dekan FAH UIN Jakarta, dalam sambutannya ketika membuka Rapat Kerja FAH UIN Jakarta di Bandung, 1 Februari 2016, saat ini Prodi IPI semakin diperhitungkan dan dapat dapat disejajarkan dengan Prodi papan atas lainnya di lingkungan UIN Jakarta, dengan rasio 1:13. Dalam sambutan yang disampaikan. Artinya, setiap calon mahasiswa harus mampu mengalahkan 13 calon lainnya Artinya, setiap calon mahasiswa harus mampu mengalahkan 13 calon. Ke depan Prodi diharapkan mampu mengelola 4 kelas paralel. Jika setiap kelasnya berisi 30 mahasiswa, maka jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahunnya adalah 120 mahasiswa.

Harapan Dekan tersebut adalah hal yang wajar mengingat, animo masyarakat secara signifikan juga terus memperlihatkan kepercayaannya terhadap Prodi ini. Indikasinya antara lain: 1) terdapat dosen Prodi IPI berstatus suami istri yang sama-sama mengajar pada Prodi ini; 2) alumni yang mendorong adiknya untuk mendaftar

sebagai calon mahasiswa Prodi IPI; 3) ada dua orang bersaudara kandung yang masuk Prodi pada angkatan dan di kelas yang sama; dan yang terakhir dan paling signifikan adalah 4) terdapat seorang dosen Prodi IPI yang membiarkan putrinya sendiri untuk berkuliah pada Prodi ini (angkatan 2011), dan berhasil lulus tepat dengan IPK 3,73 (kumlaude). Peneliti teringat pernyataan seorang ahli pendidikan dari UGM, Dr. Silvy Dewajani, dalam kunjungannya ke FAH UIN Jakarta tahun silam yang mengisyaratkan tentang salah satu kriteria penilaian terhadap kualitas Prodi, adalah keberanian dosennya membiarkan putra putrinya untuk kuliah pada prodi tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil lulusan Prodi IPI FAH UIN Jakarta Angkatan 2008 – 2011 dalam mendapatkan pekerjaannya, meliputi: jenis lembaga tempat alumni bekerja, posisi pekerjaan alumni, gaji pertama yang diperoleh, lama masa tunggu mendapat pekerjaan, dan kendala yang dihadapi mereka dalam memperoleh pekerjaan.
2. Untuk mengetahui penerapan kurikulum yang dilaksanakan Prodi IPI dalam proses belajarnya, meliputi : relevansi kurikulum dengan pekerjaan, mata kuliah yang dianggap mendukung pekerjaan alumni di lapangan, pengetahuan dan keterampilan yang perlu ditambahkan dalam kurikulum, saran-saran dalam rangka mengembangkan Prodi IPI FAH UIN Jakarta?
3. Untuk memperoleh masukan atau saran-saran yang diberikan oleh para alumni untuk pengembangan

Prodi IPI FAH UIN Jakarta di masa mendatang?

Dari penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah penelitian tentang sebaran penelusuran para alumni Prodi IPI FAH UIN Jakarta dan daya serapnya di dunia kerja, khususnya para alumni tahun 2008-2011. Pembatasan masalah penelitian ini kemudian dituangkan ke dalam bentuk penelitian berjudul "Penelusuran Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta".

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dalam konteks ini akan mendeskripsikan gejala atau fenomena yang berkaitan dengan penelusuran alumni Prodi IPI FAH UIN Jakarta. Dengan demikian variabel yang diambil hanya satu variabel saja, yakni penelusuran alumni. Adapun indikator-indikator penelitian antara lain: data pekerjaan para alumni, pendapatan alumni, masa tunggu mendapat pekerjaan, relevansi kurikulum dengan tuntutan dunia kerja, skill yang perlu diperlukan dalam lapangan kerja.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek memiliki karakteristik yang berhubungan dengan alumni Prodi IPI FAH UIN Jakarta Angkatan 2008 sampai dengan 2011. Berdasarkan catatan yang peneliti terima dari Prodi IPI FAH UIN Jakarta hingga saat proposal ini disusun jumlah mahasiswa yang terdaftar pada tahun akademik 2008 hingga 2011 adalah 273 mahasiswa, sedangkan yang telah lulus sebanyak 196 mahasiswa. Selebihnya masih ada menyelesaikan kuliah dan menyusun skripsi, sisanya tidak berhasil melanjutkan dengan berbagai faktor.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1

Status Mahasiswa Prodi IPI FAH UIN Jakarta
Tahun Akademik 2008 – 2011

Th Msk	Proposal	Skripsi	Drop Out			Lulus	Jumlah
			Tp Ket	IPK <2,0	Mundur		
2008	0	0	10	0	1	61	61
2009	6	2	3	0	1	27	39
2010	11	7	10	0	0	65	93
2011	9	22	5	1	0	43	80
Total	26	31	28	1	2	196	273

Sumber: Dokumentasi Prodi IPI FAH UIN Jakarta

Untuk mendapatkan besarnya sampel dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada ketentuan pengambilan besarnya persentase sampel yaitu 25%, sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono[2] bahwa apabila sampel subyeknya kurang dari 100 diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika tingkat populasi besar atau lebih besar daripada 100 orang. Maka dapat diambil sampel sebanyak 20-25% atau lebih. Sesuai dengan lingkup penelitian, populasi atau wilayah data yang menjadi subjek penelitian ini adalah alumni Prodi IPI tahun 2008 – 2011 yakni 196 orang. Mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti merasa perlu menetapkan jumlah sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi. Jadi sampel yang akan diambil adalah 25% dari 196 orang adalah 49 responden. Untuk memudahkan perhitungan hasil penelitian dari 49 orang dibagi lagi ke dalam 4 angkatan, sebagai berikut:

Tabel 2

Populasi dan Sampel Penelitian

TA	Populasi		Sampel
2008	61	25% x 61	15
2009	27	25% x 27	7
2010	65	25% x 65	16
2011	43	25% x 43	11
Total			49

Kajian mengenai penelusuran lulusan (tracer study) adalah faktor penting dari aktivitas sebuah lembaga pendidikan. Melalui penelusuran lulusan akan diperoleh berbagai informasi penting yang sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, bagi para lulusan, dan juga lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Tracer study memungkinkan sebuah lembaga pendidikan melacak kondisi lulusan yang dihasilkan dan dari informasi yang diperoleh dapat diambil berbagai kebijakan dan tindakan yang memberikan manfaat bagi para lulusan dan bagi pengembangan lembaga yang bersangkutan. Salah satu manfaat penting dari penelitian tracer study adalah diperolehnya informasi tentang relevansi program pendidikan yang diselenggarakan dengan kebutuhan lapangan.

Studi penelusuran (tracer study) secara bahasa dapat diartikan kajian penelusuran. Secara bebas istilah ini bermakna suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui suatu hal dengan cara menelusuri atau melacak. Tidak terdapat teori-teori tentang istilah ini, yang ada metode atau teknik yang mendukung pelaksanaan suatu kegiatan penelusuran. Finch mengemukakan bahwa studi penelusuran bertujuan untuk mengetahui mobilitas tamatan dan kepuasan tamatan terhadap

pekerjaannya. Mobilitas tamatan dapat dilihat dari mobilita karir, baik secara vertikal maupun horizontal. Mobilitas karir secara vertikal dapat ditelusuri melalui jenjang jabatan pekerjaan yang diperoleh tamatan sedangkan mobilitas horizontal ditelusuri melalui banyaknya tamatan yang melakukan perpindahan tempat kerja.[3] Berdasarkan hasil penelusuran lulusan, sekolah dapat melakukan berbagai tindakan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sekolah yang bersangkutan. Pemanfaatan hasil studi penelusuran juga memungkinkan sekolah melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga sustainability sekolah lebih menjamin.

Seseorang dianggap kompeten dalam bidang tertentu bila ia mampu menunjukkan tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab dalam bidang tersebut sehingga ia mendapat kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu, kompeten tidaknya seseorang dalam pekerjaannya dapat diketahui melalui pendapat masyarakat yang dilayaninya dan orang yang memberi tugas kepadanya. Tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan keputusan yang diambil dengan penuh perhitungan. Keputusan itu didasari oleh kemampuan atau kompetensi yang dalam Keputusan Mendiknas No. 045/U/2002 mengandung berbagai elemen yaitu: (1) landasan kepribadian, (2) penguasaan ilmu dan keterampilan, (3) kemampuan berkarya, (4) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang telah dikuasai, serta (5) pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.[4]

Berkaitan dengan hal tersebut, Meyer[4] mengklasifikasi tujuan

studi penelusuran menjadi tiga hal: 1) untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di sekolah, 2) untuk membantu alumni dalam mencari pekerjaan, dan 3) untuk mengumpulkan informasi penting sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki program. Penelusuran adalah kegiatan mencari informasi tentang hal yang belum diketahui dengan pasti. Informasi yang hendak digali dalam penelitian ini adalah tentang keberadaan alumni setelah meninggalkan bangku kuliah. Keberadaan alumni tersebut mencakup: (1) masa tunggu alumni semenjak lulus sampai dengan mendapatkan pekerjaan pertama, (2) tempat bekerja alumni, (3) perkembangan karir alumni, (4) cara alumni mengembangkan kemampuan akademik, (5) kepuasan stakeholders atas kinerja alumni, (6) kepuasan alumni atas kinerja program studi, (7) harapan stakeholders atas kinerja program studi, dan (8) harapan alumni atas kinerja program studi.

Sesungguhnya studi penelusuran alumni dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yakni: 1) Untuk memperbaiki pendidikan dan pengajaran, 2) untuk membantu alumni memperoleh pekerjaan, dan 3) Untuk mengumpulkan informasi penting guna perbaikan program studi ke depan. [4] Dari tiga aspek tersebut, selanjutnya Selanjutnya dapat diketahui secara rinci tentang mobilitas output (lulusan) dan kepuasan lulusan terhadap pekerjaannya. Mobilitas lulusan dapat dilihat dari mobilitas karirnya, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Mobilitas karier secara vertikal dapat ditelusuri melalui jenjang jabatan pekerjaan yang diperolehnya, sedangkan mobilitas horizontal ditelusuri melalui banyaknya lulusan yang melakukan perpindahan tempat kerja.[3]

Pendapat senada diungkapkan Pucel

sebagaimana dikutip Slamet, disebutkan bahwa tujuan studi penelusuran adalah untuk mengetahui tentang: sejarah karir lulusan, status karier/pekerjaan sekarang, dan penilaian lulusan terhadap program pendidikan atas dasar pengalaman kerja mereka (1999: 11). Secara lebih rinci, Pucel menjelaskan bahwa tujuan penelusuran alumni adalah sebagai berikut: 1) Menentukan jumlah dan jenis pekerjaan yang dimasuki oleh lulusan, 2) Mempelajari sejauh mana lulusan telah menerapkan pendidikannya di lapangan, 3) Menentukan sejauh mana mobilitas lulusan dalam pekerjaan, 4) Mendapatkan informasi dari lulusan tentang manfaat program yang dikaitkan dengan pekerjaannya, 5) Menemukan sejauh mana lulusan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya.

Pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa studi penelusuran dilaksanakan untuk mencari perbaikan dan pengembangan program studi, sehingga prodi dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan mencermati perjalanan karir para alumni akan tampak jelas bahwa studi penelusuran alumni sangat dibutuhkan agar lembaga-lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualifikasi para lulusan yang siap memasuki dunia kerja.

Kontribusi yang diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah:

1. Tersedianya informasi tentang profil mahasiswa Prodi IPI n Angkatan 2008-2011, khususnya yang terkait dengan keberadaan mereka di masyarakat, seperti: tempat mereka bekerja, posisinya, dan seterusnya.
2. Tersedianya informasi yang jelas berupa masukan yang terkait kurikulum yang dilaksanakan oleh Prodi IPI dalam proses belajarnya, antara lain: relevansi kurikulum

dengan pekerjaan, mata kuliah yang dianggap mendukung pekerjaan alumni di lapangan, pengetahuan dan keterampilan yang perlu ditambahkan dalam kurikulum, dan seterusnya.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Prodi IPI FAH UIN Jakarta tentang kualitas lulusannya, tempat dan jenis pekerjaannya, dan sejenisnya. Dengan demikian dapat memudahkan Prodi ini dalam mengembangkan kurikulum yang kiranya relevan dengan kebutuhan dunia lapangan kerja.

B. Pembahasan

Penelitian ini ingin mengetahui profil lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi FAH UIN Jakarta angkatan 2008 – 2011 mendapat pekerjaannya, meliputi: data pekerjaan yang diperoleh dari para alumni, kisaran pendapatan setiap bulannya; masa tunggu alumni memperoleh pekerjaan; kesesuaian kurikulum berbasis kompetensi dengan tuntutan dunia kerja, masukan konstruktif dari para alumni dalam rangka pengembangan Prodi IPI FAH UIN Jakarta di masa mendatang kondisi alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan Ada dua pertanyaan penelitian yang kemudian dituangkan ke dalam rumusan penelitian, yakni: Bagaimana kondisi para alumni dalam memperoleh pekerjaan? dan sejauh mana kurikulum yang telah mereka terima semasa mereka masih mengikuti pendidikan.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kepada responden. Pertanyaan yang terkait dengan rumusan penelitian pertama, tentang pekerjaan, meliputi: (1) jenis lembaga tempat alumni bekerja,

(2) Posisi pekerjaan alumni, (3) Gaji pertama yang diterima, (4) Lama masa tunggu mendapat pekerjaan, dan (5) Hambatan yang mereka hadapi dalam memperoleh pekerjaan. Sedangkan pertanyaan untuk menjawab rumusan penelitian kedua, tentang kurikulum, meliputi: (1) relevansi kurikulum dengan pekerjaan, (2) mata kuliah yang dianggap mendukung pekerjaan alumni di lapangan, (3) pengetahuan dan keterampilan penting yang perlu ditambahkan dalam kurikulum, (4) Saran-saran penting untuk pengembangan program studi dan fakultas.

1. Dinamika Pekerjaan Alumni Prodi IPI

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada mereka terkait dengan pekerjaan adalah dimana mereka bekerja. Sejumlah alternatif jawaban disiapkan untuk dipilih oleh mereka, mulai dari lembaga pemerintah sampai dengan wiraswasta. Hasil angket yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Jenis Lembaga Tempat Bekerja

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Lembaga Pemerintah (PNS)	5	10,2
2	Lembaga Pemerintah (Non-PNS)	8	16,3
3	BUMN/BUMD	0	0
4	Perusahaan Swasta	10	20,4
5	Lembaga Swadaya Masyarakat	2	4,08
6	Lembaga Pendidikan/ Penelitian	24	48,9
		49	100

Berdasarkan tabel di atas penyebaran alumni Prodi IPI sungguh membanggakan, umumnya mereka diterima di masyarakat. Dari hasil angket yang disebarakan kepada para alumni, bidang pekerjaan alumni Prodi IPI FAH UIN Jakarta hampir setengahnya (48,9%) bekerja di sektor pendidikan dan penelitian, dan sebagian kecil berkiprah di lembaga pemerintah, bahkan diantaranya ada yang telah menjadi PNS (10,2%), da ada pula bekerja di lembaga LSM (4,08%), dan tidak ada satupun yang bekerja di lembaga BUMN/BUMD. Namun demikian, sebenarnya terdapat alumni yang tidak masuk dalam lingkup penelitian ini yang bekerja di lembaga BUMN/BUMD. Walau tidak terlampau banyak, namun mampu mengisi dunia lapangan kerja. Belum lengkap rasanya, jika hanya mengetahui lokasi dimana mereka bekerja, tanpa mengetahui jabatan yang mereka sandang. Hal ini penting ditanyakan mengingat posisi pekerjaan juga memegang peranan penting. Hasil penelitian tentang posisi mereka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Posisi Pekerjaan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Pustakawan	41	83,6
2	Pengelola Rekod	1	2,04
3	Arsiparis	2	4,08
4	Dokumentalis	1	2,04
5	Penulis/ Peneliti	1	2,04
6	IT Support	1	2,04
7	Staf HR/ admin	1	2,04
8	Graphic designer	1	2,04
		49	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (83%) para alumni menduduki jabatan sebagai pustakawan yang tersebar di sejumlah perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, dan perpustakaan umum. Yang menarik adalah ada alumni yang ditempatkan sebagai tenaga pengelola arsip (archivist). Sekalipun secara kuantitatif, jumlahnya tidak terlampaui banyak, hanya 4,08%, namun keberanian mereka menerima tantangan tersebut patut diapresiasi, mengingat materi kuliah yang mereka peroleh selama mengikuti kuliah pada Prodi IPI hanya 1 semester, itu pun didominasi pada pengetahuan records management atau arsip dinamis, bukan arsip statis. Fenomena ini menunjukkan bahwa keingintahuan mereka (curiosity) terhadap sesuatu yang baru cukup tinggi. Artinya, keinginan untuk belajar para alumni layak juga diapresiasi. Dengan bekal durasi pendek bertajuk mata kuliah “Dasar-dasar Kearsipan”, mereka tampil percaya diri untuk menghadapi tantangan dunia kerja, demi menggapai masa depannya sebagai staf arsip. Gejala yang menunjukkan ketertarikan alumni kepada bidang kearsipan, sebetulnya sudah mulai tampak ketika mereka masih berstatus mahasiswa akhir, dan keinginan tersebut mereka tuangkan ke dalam proposal bertemakan kearsipan, antara lain: Pengelolaan Dokumen di Bank Danamon (Diah Safitri, 2015), Pengelolaan Arsip Dinamis di MUI Tangsel (Rizca Amelia Akbar, 2015), Pengelolaan Dokumen Prosiding pada FAH UIN Jakarta (Muthia Fariza, 2015), Pengolahan Arsip di UT (Faiz Zulmi Farisi, 2016), dan sebagainya

Peneliti juga ingin mengetahui tingkat kesejahteraan para alumni. Salah satu indikatornya adalah seberapa besar

pendapatan alumni pada saat mereka memulai karirnya. Ini patut ditanyakan untuk mengetahui hingga sejauh mana apresiasi masyarakat terhadap profesi pustakawan, dan apresiasi pustakawan terhadap profesinya sendiri. Realitas menunjukkan ketika seseorang diterima di suatu lembaga atau kantor, baik lembaga pemerintah atau pun swasta adalah kebanggaan. Betapa tidak! Kita adalah petarung sejati setelah mengalahkan sekian banyak kandidat dengan serangkaian tes dan wawancara melelahkan, dan terkadang digempur dengan pertanyaan menjebak.

Salah satu bentuk wawancara adalah penentuan gaji yang diinginkan. Di sinilah seorang kandidat mempertaruhkan harga dirinya sebagai seorang profesional. Demikian pula dengan nilai seorang pustakawan, apakah dia memang profesional atau hanya sekedar tukang jaga buku. Tabel ini bisa dijadikan indikator untuk mengukur apakah pustakawan itu profesional atau lainnya

Tabel 3

Gaji Pertama yang Diterima

No	Alternatif jawaban	F	%
1	< 500.000	1	2,04
2	Rp. 600.000 – 2.500.000	15	30,6
3	Rp. 2.500.001 – 5.000.000	33	67,3
4	Rp. 5.000.001 – 7.500.000	0	0
5	Rp. 7.500.001 – 7.500.000	0	0
6	Rp. 7.500.001 – 7.500.000	0	0
		49	100

Dari tabel di atas, sebagian besar (67,3%), pendapatan rata-rata para

alumni Prodi IPI pada saat pertama kali diterima kerja adalah berkisar antara antara dua juta lima ratus ribu rupiah (Rp. 2.500.000) sampai dengan lima juta rupiah (Rp. 5.000.000). angka ini membuktikan bahwa pendapatan awal profesi pustakawan tidak terlampau jauh berbeda dengan profesi lainnya, seperti sekretaris, akunting, dan sejenisnya. Dengan perkataan lain, dapat pula diindikasikan bahwa pustakawan telah mampu menilai bahwa tingkat profesionalitasnya telah sebanding dengan profesi lainnya. Selain pendapatan yang mereka diterima, akan semakin lengkap jika tempat dan posisi mereka bekerja jika diketahui seberapa lama mereka menunggu mendapatkan posisi tersebut sejak kelulusan mereka. Hal ini penting ditanyakan untuk mengetahui urgensi posisi pustakawan sebagai pengelola informasi diserap oleh para stakeholder. Tabel berikut memperlihatkan masa tunggu alumni Prodi IPI ketika mendapatkan pekerjaan dimaksud.

Tabel 4

Masa Tunggu Mendapat Pekerjaan

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Kurang dari 3 bulan	41	83,6
2	3 – 5 bulan	8	16,3
3	6 – 8 bulan	0	0
4	9 – 11 bulan	0	0
5	Di atas 1 tahun	0	0
		49	100

Tabel di atas menunjukkan waktu yang dibutuhkan seorang alumni menunggu sebelum memperoleh pekerjaan. Sungguh membanggakan bagi siapa pun pihak yang bergerak di bidang

pendidikan, termasuk Program Studi Ilmu Perpustakaan FAH UIN Jakarta, melihat realitas bahwa peserta didiknya hampir seluruhnya (83,6%) memperoleh pekerjaan tanpa harus menunggu lama, istilah gaulnya GPL ('gak pake lama'). Sebagai pengelola Prodi pun, peneliti seringkali mendapat laporan dari para lulusan, sebagian dari mereka yang akan menjalankan sidang skripsi, sudah tercatat sebagai pegawai harian lepas pada sebuah instansi tertentu, seperti KPAK, BPAD, Perpustakaan Sekolah, TBM, dan seterusnya. Data di atas juga memperlihatkan, hanya sebagian kecil (16,3%) yang menunggu dalam rentang waktu tiga sampai dengan lima bulan. Masa tunggu yang relatif singkat ini sekaligus indikator bahwa tenaga pengelola perpustakaan dimana saja tetap eksis dan masih dibutuhkan. Kecepatan mereka memperoleh pekerjaan adalah indikasi hingga saat ini profesi pustakawan masih sangat dibutuhkan di hampir semua lembaga pemerintah maupun swasta, terutama institusi yang bergerak di bidang pendidikan. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Nomor 25 Tahun 2008 yang mewajibkan setiap lembaga pendidikan wajib memiliki perpustakaan yang berstandar dan tenaga pengelola (pustakawan). Ketentuan ini tentu saja sangat mendorong setiap sekolah atau madrasah untuk memiliki

Akhir dari pertanyaan yang berkaitan tentang pekerjaan ini adalah kendala atau hambatan apa saja yang kiranya dihadapi oleh para alumni dalam mewujudkan profil pustakawan yang profesional dan mandiri. Sejumlah kendala telah peneliti antisipasi, selebihnya peneliti memberi peluang untuk mengisi kendala nyata di lapangan, dan hasil penelitiannya dapat disimak berikut ini.

Tabel 5
Hambatan Mendapat Pekerjaan

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Kesulitan menyesuaikan diri	8	14,03
2	Kesulitan berbahasa asing	18	31,6
3	Terbatas kemampuan TI	10	17,5
4	Kesulitan menyusun program kerja	14	24,5
5	kesulitan membuat laporan kegiatan	3	5,3
6	Minim pengetahuan dalam mengelola informasi untuk bisnis dan Komunikasi Profesional	1	1,8
7	Persaingan ketat dan minimnya pekerjaan	1	1,8
8	Kreatifitas	1	1,8
9	Sulitnya berkordinasi karena tidak ada kepala perpust	1	1,8
		57	100

Perpustakaan dan tenaga pengelolanya. Ketentuan ini pula yang memicu dugaan langkanya tenaga pengelola perpustakaan yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia. Pengalaman peneliti memiliki putri yang juga alumni Prodi IPI FAH UIN Jakarta Angkatan 2011 (selesai 2015 dengan IPK 3,71) telah memperoleh pekerjaan di KPAK Jakarta Barat sebelum diwisuda. Jadi, masa tunggu para alumni Prodi IPI rata 0 % di bawah 3 bulan, karena mereka telah menempati posisi sebagai pustakawan jauh sebelum mereka diwisuda.

Berbicara kendala yang dihadapi seseorang dalam menghadapi sesuatu biasanya yang paling manusiawi. Semakin sedikit kendala yang dihadapi, maka semakin menghapus kendala nyata di lapangan. Tabel di atas mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil para alumni mengalami kendala

atas 4 hal, antara lain: terbatasnya kemampuan menyusun program kerja (24,5%, penguasaan teknologi informasi (17,5%, dan kesulitan menyesuaikan diri (14,03%). Dan yang paling mengkhawatirkan adalah hampir setengah para alumni menghadapi kendala berkomunikasi dalam Bahasa asing (31,6%). Fenomena ini cukup memprihatinkan, mengingat saat ini kita telah memasuki era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang memiliki pola mengintegrasikan ekonomi ASEAN dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas atau free trade antar negara-negara anggota ASEAN. Dengan adanya MEA ini terdapat kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja karena dapat banyak tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan akan keahlian yang beraneka ragam. Selain itu, akses untuk pergi keluar negeri dalam rangka mencari

pekerjaan menjadi lebih mudah bahkan bisa jadi tanpa ada hambatan tertentu. MEA juga menjadi kesempatan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Para tenaga kerja Indonesia juga dapat bekerja di negara anggota ASEAN dengan bebas dan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Menyimak fenomena MEA di atas tampaknya para alumni Prodi IPI akan mengalami kendala besar dalam bersaing dengan derasnya arus tenaga kerja yang datang dari Negara Asia Tenggara, karena mereka dengan bebas melamar pekerjaan di seluruh kawasan Asia Tenggara. Jika hal ini, tidak segera diperbaiki, dikhawatir suatu saat alumni kita akan kalah bersaing dengan mereka. Oleh sebab itu, alumni IPI tidak hanya bersaing dengan pekerja asing, melainkan juga musti berhadapan dengan alumni IPI yang lain, seperti UI, UNPAD, Yarsi, dan sejenisnya.

1. Kurikulum Prodi IPI

Pada umumnya para alumni yang bekerja pada bidang yang masih ada kaitannya dengan ilmu Perpustakaan menyatakan bahwa kurikulum yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan di lapangan kerja. Sebagaimana telah disebutkan di atas, alumni Prodi IPI tersebar di sejumlah kelembagaan, dan hampir seluruhnya menduduki jabatan sebagai pustakawan, selebihnya ada yang tenaga arsiparis, dan sebagainya. Muncul keingintahuan peneliti untuk melihat lebih jauh lagi tentang mata kuliah apa saja yang diajarkan kepada mereka, peratanyaan kurikulum ini, antara lain: (1) Relevansi kurikulum dengan pekerjaan, (2) Mata kuliah yang dianggap mendukung pekerjaan alumni di lapangan, (3) Pengetahuan dan keterampilan penting yang perlu ditambahkan dalam

kurikulum, dan (4) Saran- saran penting untuk pengembangan program studi dan fakultas.

Relevansi kurikulum merupakan pertanyaan penting yang perlu ditanyakan kepada mereka. Pertanyaan ini penting untuk mengetahui leboh jauh lagi apakah pemberlakuan kurikulum telah memenuhi kebutuhan para alumni dalam mengarungi bahtera dinamika dunia lapangan kerja real. Berikut ini adalah jawaban para alumni.

Tabel 9

Relevansi Pekerjaan dengan Kurikulum

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat tidak relevan	0	0
2	Tidak relevan	1	2,04
3	Tidak tahu	2	4,08
4	Relevan	33	67,3
5	Sangat relevan	13	26,5
		49	100

Tabel di atas menunjukkan, sebagian besar para alumni menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan Prodi IPI FAH UIN Jakarta telah sesuai (67,3%) dengan kebutuhan mereka. Bahkan hampir setengah dari para alumni yang memilih sangat relevan (26,5%). Dengan jawaban tersebut, pengelola Prodi boleh berbangga terhadap apa yang telah diupayakan karena memang telah sesuai dengan misi pertama dan kedua, yakni: Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi untuk menghasilkan komunitas

pendekawian yang memiliki kepakaran memberikan kontribusi nyata bagi dalam melakukan inovasi sesuai dengan pengembangan masyarakat yang perkembangan teknologi dan kebutuhan berbasis pengetahuan dan teknologi dunia kerja; dan Menghubungkan dalam bidang ilmu perpustakaan dan dunia akademisi dan praktisi untuk informasi.

Tabel 10

Mata Kuliah Pendukung Kerjaan

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Pengantar Ilmu Perpustakaan	4	3,74
2	Dasar-dasar Organisasi Informasi	2	1,87
3	Metodologi Penelitian	2	1,87
4	Bahasa Inggris	3	2,8
5	ATI	42	39,3
6	Katalogisasi dan Klasifikasi	20	18,7
7	Pelestarian Koleksi Perpustakaan	1	0,93
8	Dasar-dasar Kearsipan	5	5,15
9	Deskripsi Bibliografi	11	10,28
10	Story Telling	4	3,74
11	Manajemen Perpustakaan	15	14,02
12	Pendekatan Subyek	2	1,87
13	Promosi Perpustakaan	1	0,93
14	Gedung & Perlengkapan Perpustakaan	2	1,57
15	Psikologi Perpustakaan	1	0,93
16	Pendekatan Subyek	1	0,93
17	Manajemen Terbitan Berkala	1	0,93
18	Otomasi Perpustakaan	4	3,74
19	Pengolahan Bahan Pustaka	1	0,93
		107	100

Peneliti memberikeleluasaan kepada para alumni untuk menentukan pilihannya lebih dari pada satu, dengan harapan dapat terjaring jawaban mata kuliah apa saja yang mendukung pekerjaan mereka sebagai calon penbgelola informasi. Tabel di atas memperlihatkan bahwa mata kuliah yang berbasis pada komputer paling banyak memberikan kontribusi dalam memperlancar tugas rutin sebagai pustakawan. Hampir setengah (39,3%) para alumni memilih mata kuliah Aplikasi Tekonologi Informasi sebagai mata kuliah paling diminati karena banyak membantu tugas mereka. Disusul dengan mata kuliah

yang dianggap sebagai mata kuliah yang dapat mendukung kelancaran tugas sebagai pustakawan, antara lain: Katalogisasi dan Klasifikasi (18,7%), Manajemen Perpustakaan (14,02%), Deskripsi Bibliografi (10,28%), selebihnya mereka memilih: Dasar-dasar Kearsipan (5,15%), dan Pengantar Ilmu Perpustakaan (3,74%).

Dari tabel I ni dapat diketahui bahwa yang berminat dalam Bahasa asing masih sangat kecil porsinya, hanya 2,8%. Jadi, wajarlah ketika mereka memasuki dunia kerja mengalami kesulitan ketika harus berkomunikasi dalam Bahasa

asing tersebut. Tampaknya, Peneliti beranggapan, hendaknya Prodi lebih serius lagi untuk mencari bentuk yang paling cocok dengan mereka agar mereka lebih menyukai Bahasa asing. Sudah banyak contoh yang kiranya dapat ditiru dalam metode pengajaran Bahasa Inggris, sehingga peserta didik akan merasa nyaman bercakap-cakap dalam Bahasa Inggris, sehingga lama kelamaan menjadi Bahasa sehari-hari. Dengan demikian diharapkan suatu saat mereka bekerja, maka berkomunikasi dalam Bahasa Inggris tidak lagi menjadi hambatan.

Kelanjutan dari tabel di atas tentang mata kuliah yang dianggap pendukung, maka peneliti juga meminta pendapat mereka pengetahuan dan keterampilan yang kiranya perlu ditambahkan dalam kurikulum. Dan, inilah pendapat para alumni tentang pengetahuan dan ketrampilan dimaksud

ditambahkan dalam kurikulum.

Tabel di atas sekaligus merupakan solusi paling ampuh untuk mengatasi kendala di lapangan, yakni kemampuan TI dan Bahasa Inggris. Hampir setengah dari para alumni menghendaki agar Prodi ke depan lebih menekankan pada aspek skill menguasai teknologi informasi (30,23%) dan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris (27,9%). Hanya sebagian kecil saja yang memilih peningkatan kemampuan teknis dalam menganalisis informasi (12,79%) dan kemampuan di bidang kearsipan dan dokumentasi (11,63%). Pilihan untuk menambah ketarmpilan di bidang kearsipan merupakan langkah maju, karena mereka telah menyadari akan pentingnya pengelolaan arsip di setiap lembaga. Sebagai penutup Peneliti meminta kepada para alumni untuk memberikan masukannya kepada Prodi berupa saran-saran, sebagai berikut.

Tabel 11
Pengetahuan & Keterampilan yang perlu diberikan

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Tingkatkan kemampuan analisis informasi/klasifikasi buku/Tajuk subyek/inventarisasi	11	12,79
2	Tingkatkan kemampuan manjerial/ <i>leadership</i>	7	8,14
3	Tingkatkan kemampuan <i>soft skill/story telling/kreatifitas</i>	5	5,81
4	Tingkatkan kemampuan IT	26	30,23
5	Tingkatkan kemampuan komunikasi/berbahasa asing/ <i>Public realtion</i>	24	27,9
6	Tingkatkan Keterampilan di bidang Kearsipan & Dokumentasi/ Referensi	10	11,63
7	Perbanyak mengikuti pelatihan/seminar/workshop di bidang pusedokinfo	3	3,49
		86	100

Tabel 12
Saran untuk Prodi IPI

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Mhs lebih banyak praktik nyata di masyarakat	4	6,66
2	Perbanyak promosi jurusan IPI dg menunjukkan kualitas alumni yang ada	12	20
3	Perbanyak praktek, agar tidak kaget saat memulai karir	2	3,33
4	Perbanyak kegiatan promosi, seperti bedah perpustakaan	1	1,66
5	Tingkatkan kegiatan yang sifatnya kolaboratif dengan Prodi dan alumni	7	11,66
6	Tingkatkan kegiatan pelatihan/ <i>softskill</i> di bid perpust	10	16,66
7	Perbanyak info lowongan pekerjaan	6	5
8	Kontribusi alumni dalam bentuk fisik untuk penegembangan Prodi	3	5
9	Tingkatkan mutu kurikulum	1	1,66
10	Perkuat dan tingkat Kualitas SDM/Dosen	6	5
11	Tingkatkan kerjasama dengan <i>shareholder & stakeholder</i>	5	8,33
12	Laksanakan program ekonomi kreatif	2	3,33
13	Tingkatkan kinerja Prodi yang optimal	1	1,66
		60	100

Dari tabel di atas ada tiga usulan yang dominan diusulkan oleh para alumni, yaitu: peningkatan skill di bidang perpustakaan (16,66%), peningkatan kegiatan yang sifatnya kolaboratif antara Prodi dengan alumni (11,66%), peningkatan kerjasama dengan stakeholder & shareholder (8,33%). Tampaknya permintaan alumni tidak hanya ditekankan pada peningkatan kemampuan para alumni melalui berbagai kegiatan pelatihan, melainkan juga peningkatan pada kemampuan komunikasi, baik dengan pihak internal (antara Prodi dengan alumni), dan komunikasi eksternal (antara Prodi dengan pihak pengguna lulusan (stakeholder) dan penyandang dana (shareholder). Usulan ini sungguh rasional mengingat semenjak diberlakukannya Kerangka Kualifikasi

Nasional Indonesia Nomor 2 Tahun 2012, mengamanatkan agar para calon alumni, selain dibekali dengan ijazah, juga surat keterangan pendamping ijazah (SKPI), yakni dokumen yang memuat informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan dari pendidikan tinggi bergelar (Permendikbud RI Nomor 81 tahun 2014).

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada Bab 4 tentang Penelusuran Alumni Prodi FAH UIN Jakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Terkait dengan profil Prodi IPI FAH UIN Jakarta Angkatan 2008 – 2011, dapat disimpulkan bahwa: (1) para alumni Prodi IPI diterima dengan

baik oleh masyarakat sebagai tenaga profesional. Indikasi yang menunjukkan sinyal ini, antara lain: masa tunggu yang singkat untuk mendapat pekerjaan sebagai pustakawan, bahkan tidak sedikit diantaranya telah memperoleh pekerjaan sebelum ujian sidang skripsi, pekerjaan yang diemban para alumni sesuai dengan kualifikasi ilmu yang mereka kuasai, yakni ilmu perpustakaan, pendapatan rata-rata alumni pun sudah terbilang wajar, berkisar antara Rp 2.500.000 - 5.000.000, kendala yang dihadapi mereka, antara lain: terbatasnya kemampuan membuat program kerja dan komunikasi dalam Bahasa asing. (2) Terkait dengan kesesuaian kurikulum dengan dunia kerja, dapat disimpulkan bahwa prodi telah menerapkan kurikulum yang tepat yang kiranya mampu mengantisipasi tantangan ke depan. Indikasinya dapat dilihat pada tabel 6 Bab 4 yang memperlihatkan dengan nyata, antara lain: bahwa para alumnimerasakan manfaatnya dengan kurikulum yang telah diterapkan, Aplikasi Teknologi Informasi menempati urutan teratas, sebagai mata kuliah favorit yang kiranya sangat mendukung kelancaran pekerjaan rutin para alumni Prodi IPI, walaupun demikian, mereka tetap memilih mata kuliah yang musti ditingkatkan. (3) Dari dua kesimpulan tersebut penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat dipertimbangkan dalam mengembangkan prodi ini ke depan, sebagaimana uraian singkat berikut ini.

Berangkat dari kesimpulan di atas, maka akan berimbas pada tiga factor implikasi, sebagai berikut :

Implikasi Pertama, dalam penelitian, secara teoritis adalah keterlibatan segala sesuatu yang bisa menguatkan asumsi. Misalnya pendapat yang menyebutkan pekerjaan sebagai pustakawan saat

ini masih terbuka luas. Asumsi ini sebenarnya telah peneliti rasakan sejak tahun 1990an (saat itu penulis masih menjadi mahasiswa skripsi JIP UI). Saat itu, seorang tokoh pustakawan senior Indonesia, Almarhumah Ibu Lily K. Somadikarta, M.Sc pernah berujar bahwa tenaga pustakawan di Indonesia masih dibutuhkan hingga 10 tahun ke depan. Seharusnya, tahun 2000an era itu telah usai, tapi realitas berbicara lain, kebutuhan pustakawan di Indonesia masih tetap tinggi. Hasil penelitian ini telah mempertegas asumsi itu, indikasinya masa tunggu alumni untuk mendapat pekerjaan tidak lebih daripada 3 bulan, bahkan ada yang 0 bulan. *Implikasi Kedua*, dilihat secara manajerial, bahwa hasil penelitian ini mendorong Program Studi untuk lebih meningkatkan kompetensi yang diperlukan bagi peserta didiknya. Hal ini sebagaimana telah diuraikan mengenai *Relevansi Pekerjaan dan Kurikulum*, memperlihatkan para Alumni menginginkan adanya penguatan dari segi *promosi*. Tampaknya, para alumni menghendaki Prodi IPI tidak hanya sekedar unggul dari segi kuantitatif dalam katagori *input* mahasiswa, melainkan juga perlu dijaring calon mahasiswa yang memiliki komitmen dan kompetensi yang lebih luas lagi, terutama dari sisi kemahiran bahasa dan teknologi informasi. *Implikasi Ketiga*, ditinjau dari perspektif era globalisasi, sebagaimana telah disebutkan pada point di atas, tentu saja Prodi hendaknya dapat melakukan gebrakan dalam banyak hal dalam rangka peningkatan kemampuan operasional, dalam bentuk sederhana, dan kompetensi dalam melakukan komunikasi dalam bahasa asing, terutama bahasa Inggris! *Implikasi Keempat*, dipandang dari kepentingan pendidikan, bahwa perlu adanya penguatan terhadap konsep

literatur berbasis pada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Implikasi yang sudah mulai dilaksanakan, antara lain: mahasiswa didorong untuk mengikuti berbagai macam kegiatan akademik yang kiranya mampu meningkatkan kompetensi, seperti: Bahasa asing (Inggris, Arab, Korea, Prancis, Cina, dan seterusnya).

Membaca hasil kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti mengusulkan beberapa rekomendasi berikut ini:

Sekalipun lapangan kerja untuk pustakawan bagi alumni Prodi IPI bukanlah sebuah kendala besar, bahkan hingga penelitian ini disusun, peneliti jarang mendengar alumni menjadi pengangguran. Namun demikian, prodi tidak boleh lengah, prodi hendaknya selalu mengikuti kebutuhan jaman, yang kemudian berimbas kepada modifikasi kurikulum yang tidak pernah *stagnan*. Untuk itu peneliti merekomendasikan: Prodi perlu membuat suatu kegiatan rutin minimal 3 bulan sekali, yang dihadiri oleh sejumlah pihak, seperti: Kaprodi, Sekprodi, Alumni, Mahasiswa, pengamat perpustakaan (sahabat perpustakaan), dan para pengguna alumni (*stakeholder*), penyandang dana (*shareholder*), pengurus organisasi profesi, serta mitra bestari untuk duduk bareng guna membicarakan dan berdiskusi tentang suatu topik yang sedang *trend*. Hal ini sebenarnya telah dilakukan Prodi dalam bentuk Focus Discussion Group (*sharing session*), Pengajian dan Arisan, Taaruf, JIPERS, JIP Moment, dan sejenisnya. Prodi tidak boleh lengah dan terlena, apalagi pongah atas prestasi yang telah ditoreh selama ini. Perlu dibangun terobosan-terobosan baru yang lebih atraktif dan aktual, sehingga akan menimbulkan simpati dari pihak luar terhadap

eksistensi Prodi IPI FAH UIN Jakarta. Prodi hendaknya lebih gencar membina lowongan pekerjaan. Hal ini untuk memperlihatkan bahwa lulusan IPI sudah diterima dan eksis di masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17/2009 tentang Perangkat Akreditasi Program Studi Sarjana. .
- [2] Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [3] Finch, C.R, Curriculum Development in Vocational Education. Eaglewood, Cliff, New Jersey: : Prentice Hall, 1979.
- [4] Meyer B., Object-oriented Software construction, 2nd ed. New Jersey: Prentice Hall, 1997.
- [5] Slamet, PH, "Penelusuran Alumni (treasure Study)," dipresentasikan pada Makalah pada Pascasarjana Universitas Negeri Yogya, Yogyakarta, 1999.